

AUDIT QUALITY INTERCESSION: FINANCIAL RATIOS AND FIRM'S VALUE**PERANTARA KUALITAS AUDIT: RASIO KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN****T. Husain^{1*}, Ridwan Wahyudi²**¹Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat, ²STIE AUB Surakarta*E-mail: thusain050686@gmail.com**ABSTRACT**

This research was studied to re-function financial ratios with the proxies of CR, DER, and TATO as a determining factor in determining a firm's value while audit quality functioned as an intercession or intervening. Company value is measured based on the Tobins'Q ratio and Audit Quality using the Big-Four public accountant firms category. This type of research is causality with a quantitative approach. This research uses subjects in companies that conduct Initial Public Offerings (IPO) in 2019 as many as 53 observation data. Methods of data analysis using path analysis with the help of the program Stata/MP 14.00. The results of this study do not prove the overall hypothesis proposed regarding Audit Quality as an intermediary in the impact of Financial Ratios with Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), and Debt-to-Equity Ratio (DER) proxies on the Firm's Value in enterprise conducting Initial Public Offerings (IPO) in 2019.

Keywords: Financial Ratios, Audit Quality, Firm's Value, IPO.

ABSTRAK

Penelitian ini dikaji untuk menfungsikan kembali rasio keuangan dengan proksi CR, DER dan TATO sebagai faktor penentu dalam menentukan nilai perusahaan sementara kualitas audit difungsikan sebagai perantara atau *intervening*. Nilai perusahaan diukur berdasarkan rasio *Tobins'Q* dan Kualitas Audit menggunakan kategori KAP *The Big-Four*. Jenis penelitian ini bersifat kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) di tahun 2019 sebanyak 53 data observasi. Metode analisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan program Stata/MP14.00. Hasil penelitian ini tidak membuktikan keseluruhan hipotesis yang diajukan atas Kualitas Audit sebagai perantara dalam pengaruh Rasio Keuangan dengan proksi *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt-to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) di tahun 2019.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, IPO.

PENDAHULUAN

Akuntan publik memiliki peranan yang sangat penting dalam mengkawal informasi keuangan yang ditujukan kepada para *stakeholders*'. Di samping itu, pihak ketiga juga sangat mengandalkan kredibilitas seorang akuntan publik dan hasil atau *outcome* untuk memutuskan apakah tetap bekerjasama, tetap memberikan pinjaman / plafon atau akan mengambil keputusan atau sebaliknya, sebagai bahan pertimbangan bagi investor institusi untuk memutuskan apakah akan meningkatkan kepemilikan saham bahan mengambil-alih kepemilikan 51 persen saham. *Tools* yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan di atas yang paling lazim dan sering digunakan yaitu komponen rasio keuangan. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan ini juga kesepaatan bersama antara pihak manajemen sebagai *agent* atau eksekutor yang ditunjuk dan bertindak serta memiliki seperangkat pilihan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham sebagai *principal* dalam kontrak keagenan. Kondisi ini tentunya akan diharapkan oleh kedua pihak tersebut untuk mengurangi asimetri informasi yang ada melalui kinerja keuangan perusahaan.

Penurunan kualitas audit di Indonesia dalam kurun satu dekade terakhir menjadi persoalan tersendiri mengingat peneliti pemula di Indonesia masih mengandalkan pengukuran kualitas audit dengan proksi *Big-4* dan non *Big-4* (Husain T. , 2020), sementara rilis laporan dari *Canadian Public Accountability Board* (CPAB) pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa adanya ketidakkonsistenan kualitas audit dengan kategori *The-Big Four* dengan 24 berkas temuan dari 93 yang jauh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan 7 temuan dari 98 sampel yang diperiksa pada perusahaan (IMAGAMA, 2016). Temuan dari 44 auditor pada sampel di kantor akuntan di wilayah Sidoarjo dan kota Surabaya atas kelebihan peran menyebabkan ketidakakuratan opini atas laporan keuangan

sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit (Elinda, Iswati, & Setiawan, 2019), hal ini tentunya akan menjadi sorotan para pemangku kepentingan jika perusahaan yang diaudit adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) pada periode tertentu.

Tabel 1. Fenomena Perusahaan IPO yang Diaudit oleh KAP "The Big Four"

	Perusahaan IPO yang diaudit oleh KAP Big-4	Perusahaan IPO yang diaudit oleh KAP NonBig-4	% (Persentase) The Big-Four
Jumlah	6	49	10,91

Sumber: Data BEI Diolah (2020)

Berdasarkan data *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai aktivitas pencatatan saham (*new listing*) pada tahun 2019 terdapat 55 (lima puluh lima) perusahaan yang melakukan IPO, tetapi hanya 6 (enam) perusahaan yang diaudit oleh KAP kategori *The Big Four* atau hanya 10,91 persen perusahaan *new-listing* memilih menggunakan jasa kantor akuntan berdasarkan kategori *The Big Four*. Perusahaan menetapkan kantor akuntan yang mengaudit dapat dipahami sangat mempertimbangkan banyak faktor dan komponen sehingga sangat menarik untuk dilakukan studi empiris.

Unsur-unsur seperti biaya dan proses audit serta risiko klien juga memberikan gambaran atas hubungan sebab-akibat untuk menentukan kualitas audit. Proses ini menjadi sinyal penting bagi OJK sebagai regulator untuk mengevaluasi perusahaan atau personel akuntan publik pada suatu level tertentu mengenai nilai yang diberikan kepada perusahaan (PCAOB, 2015, hal. A-14, 15). Banyak penelitian di Indonesia yang mengfungsikan atau menguji faktor kualitas audit sebagai perantara atau mediasi dikaitkan dengan faktor-faktor tertentu antara lain: (1) *Tax planning* dengan nilai perusahaan pada 161 data observasi pada sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 menggunakan metode regresi data panel. Proksi kualitas audit yang digunakan yaitu pengelompokan KAP *big four* dengan *dummy variable* sementara nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa kualitas audit gagal memediasi pengaruh antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan (Rusli, 2016). (2) Manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan pada 36 data observasi pada Indeks Bisnis-27 periode 2012-2014 menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Proksi kualitas audit menggunakan *audit quality matrix score* (AQMS) sementara nilai perusahaan menggunakan juga rasio Tobin's Q. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan (Miati & Rasmini, 2016). (3) *Capital structure*, profitabilitas, *growth rate* dan *firm size* terhadap *firm value* pada 125 data observasi pada perusahaan Manufaktur periode 2011-2015 menggunakan teknik analisis data kuantitatif menggunakan Smart PLS 2.0. Proksi kualitas audit menggunakan *Big Four* dan non *Big Four* sementara nilai perusahaan menggunakan PBV. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan variabel intervening antara *capital structure* dan *growth rate* dengan *firm value* (Azwar, 2018). (4) DER, Profitabilitas, kualitas auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada 174 data observasi pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016 menggunakan uji regresi logistik. Proksi kualitas auditor menggunakan KAP *Big Four* dan KAP bukan *Big Four* sementara ketepatan waktu pelaporan keuangan menggunakan *dummy variable*, berdasarkan kategori perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan tidak tepat waktu. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa kualitas auditor (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Zahroh &

Hermanto, 2018). (5) Rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada 7 sampel perusahaan Manufaktur di bidang Farmasi selama tahun 2013-2017 menggunakan analisis regresi berganda. Proksi rasio keuangan menggunakan CR, DER, TATO dan ROA sementara nilai perusahaan menggunakan PBV. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa Rasio CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan sementara ROA tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan (Nazariah, Maisur, & Masytari, 2019). (6) *Intellectual Capital* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor Otomotif dan Komponen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan tahun 2014-2018 menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Proksi kualitas audit yang digunakan yaitu pengelompokkan kantor auditor berdasarkan kateogri *Big Four* dan selain *Big Four* dengan *dummy variable* sementara nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobins'Q*. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi & Husain, 2019). (7) Kepemilikan internal, kualitas audit dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada 44 data observasi pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI periode tahun 2017-2019 menggunakan uji regresi linier berganda. Proksi kualitas audit menggunakan KAP Big 4 dan non Big 4 sementara nilai perusahaan menggunakan *Tobins'Q*. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Nafi'ah & Sopi, 2020).

Temuan penelitian di atas yang beragam menyimpulkan bahwa kualitas audit yang difungsikan sebagai perantara dan pemoderasi atas faktor tertentu terhadap nilai perusahaan tidak membuktikan dampaknya atas nilai perusahaan sementara variabel rasio keuangan profitabilitas juga gagal membuktikan pengaruhnya atas nilai perusahaan. Penelitian ini dikaji untuk menfungsikan kembali rasio keuangan dengan proksi CR, DER dan TATO sebagai faktor penentu dalam menentukan nilai perusahaan sementara kualitas audit difungsikan sebagai perantara atau *intervening*. *Gap* pada penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2019 sebanyak 55 (lima puluh lima perusahaan) dan menggunakan proksi *Price-to Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontrak (*Contracting Theory*), menurut Spicer (2003) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik (KAP) dalam konteks kontrak kerja dengan banyak kepentingan *stakeholders'* antara lain *partner* dengan klien, karyawan KAP dan junior auditor, Pemerintah maupun pihak lainnya. Lebih lanjut, Scott (2015) menyatakan bahwa kontrak kerja yang lebih spesifik antara *shareholders'* dengan *agent* perusahaan dalam memaksimalkan manfaat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan informasi yang diperoleh (Tandiontong, 2016, hal. 10). Perantara kualitas audit menjadi faktor yang menjembatani kontrak kerja antara pihak KAP dengan kliennya sementara nilai perusahaan itu sendiri berupa *output* hasil kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan input atas informasi keuangan historis dalam pengukuran rasio-rasio keuangan yang populer digunakan para *stakeholders'* dalam mengambil keputusan.

Kualitas audit secara eksplisit sebenarnya sangat sulit didefinisikan dan diukur, dimana banyak menjadi perdebatan di kalangan akademis berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan pihak lainnya dalam bidang studi akuntansi (Husain T. , 2020). Public Company Accounting Oversight Board dengan projek *Audit Quality Indicator* (AQI) sangat banyak membedah dasar-dasar kualitas audit dari berbagai aspek dalam sudut pandang perusahaan dengan kantor akuntan publik (PCAOB, 2015, hal. 3). Sebagai contoh, kualitas audit diukur dengan metrik atau pengukuran kualitas berdasarkan proses atas kualitas auditor yang berfokus langsung kepada teknik auditor dalam melaksanakan audit (Manita & Elommal, 2010). Kualitas audit diukur berdasarkan KAP *Big-N* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan selain *Big-N* dengan pendekatan *Coarsened Exact Matching* (CEM) (DeFond, Erkens, & Zhang, 2013). Kualitas audit ditentukan secara

komprehensif oleh kantor akuntan publik, adanya keterlibatan auditor serta regulator melalui sebuah kontinum mulai dari rendah hingga tinggi (Francis J. R., 2004; Francis J. , 2011). Kualitas audit diukur berdasarkan ukuran kantor auditor *Big N* dan spesialisasi industri klien yang diaudit (He, Sidhu, & Taylor, 2014; He, Sidhu, & Taylor, 2019). Beberapa definisi dan pengukuran kualitas audit di atas, penelitian ini mengarisbawahi bahwa klasifikasi KAP berdasarkan *The Big-Four* dapat mewakili sejumlah komponen pengukuran kualitas audit.

Rasio keuangan merupakan input pengukuran yang populer digunakan para *stakeholders'* baik kalangan akademisi maupun praktisi untuk menghasilkan output tertentu. Rasio keuangan memberikan 2 (dua) teknik untuk membuat perbandingan yang berarti dari data keuangan perusahaan yaitu monitoring rasio sepanjang waktu (yaitu, selama 5 tahun terakhir) untuk membandingkan kinerja perusahaan saat ini dan masa lalu serta membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain (Keown, Martin, & Petty, 2014, hal. 103). Kinerja perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan selain profitabilitas yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengkonversi aset ke dalam kas atau penambahan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (*short term*). *Short term* dinilai pada siklus operasi normal perusahaan hingga periode sampai dengan satu tahun yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan perputarannya (Subramanyam, 2014, hal. 544, 546). Rasio ini cukup banyak digunakan dengan rumus berikut ini:

$$CR = \frac{CurrentAssets}{CurrentLiabilites}$$

Rasio aktivitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola kepemilikan asetnya dalam mencapai tujuan efisiensi. Perputaran aktivitas yang tinggi menandakan perusahaan menggunakan sumberdaya asetnya dengan lebih efisien (Keown, Martin, & Petty, 2014, hal. 115,113). Rasio ini cukup banyak digunakan dengan proksi berikut:

$$TATO = \frac{Sales}{TotalAssets}$$

Rasio solvabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang yang bergantung pada profitabilitas jangka panjang dan struktur permodalan (pembiayaan) (Subramanyam, 2014, hal. 9,570). Rasio ini cukup banyak digunakan dengan proksi berikut:

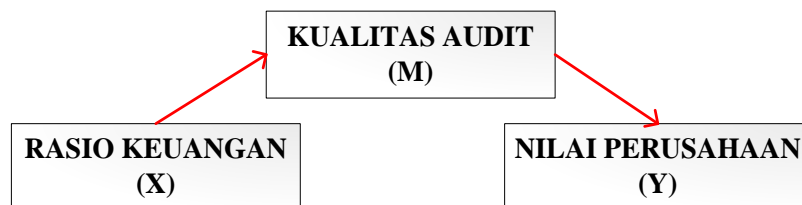
$$DER = \frac{TotalDebt}{Shareholders'Equity}$$

Nilai perusahaan yang merupakan nilai saat ini dengan asumsi arus kas bebas yang didiskontokan dengan biaya modal rata-rata tidak tertimbang (Brigham & Houston, 2016, hal. 589). Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan pendekatan model analisis rasio yaitu *price-to-earnings ratio* (PER), *market book ratio* (MBR), *price/cash flow ratio* (PCFR), *price-to-book value ratio* (PBVR), dan juga Rasio Tobins'Q. Rasio ini cukup banyak digunakan dengan memperkirakan nilai pasar suatu saham dengan nilai buku per sahamnya (Keown, Martin, & Petty, 2014, hal. 123). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{Market Price per Share}{Equity Book Value per Share}$$

Kerangka berpikir berfungsi atau menjadi tuntunan dalam pemecahan masalah yang diteliti serta merumuskan hipotesis penelitian yang dilengkapi penjelasan kualitatif (Sugiyono, 2018). Kerangka ini akan membentuk model matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel yang

saling mempengaruhi (Supranto & Limakrisna, 2019, hal. 31). Model itu sendiri merupakan bangunan parameter yang dapat berupa struktur, bentuk, isi, jumlah dan makna yang dibatasi oleh pengukuran yang spesifik (Husain T. , 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka model yang diusulkan pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian ini dinyatakan ke dalam rumusan hipotesis yaitu:

H_{01a-c}: Rasio Keuangan (CR, TATO dan DR) masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₀₂ : Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_{1a-c} : Rasio Keuangan (CR, TATO dan DR) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H₂ : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_{3a-c} : Rasio Keuangan (CR, TATO dan DR) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Audit.

METODE

Jenis kausalitas mendasar tipe penelitian ini, dimanamengukur dan memberikan penjelasan atas hubungan *casual effect* antar variabel sebagai dasar dalam menganalisis beberapa variabel tersebut (Ali & Limakrisna, 2013, hal. 13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, hal. 7). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019. Operasionalisasi variabel penelitian yaitu:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Pengukuran	Referensi
Rasio Keuangan	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilites}}$	(Subramanyam, 2014, hal. 546)
	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	(Keown, Martin, & Petty, 2014, hal. 113)
	<i>Debt-to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholders' Equity}}$	(Subramanyam, 2014, hal. 570)
Kualitas Audit	Ukuran (AQ)	KAP <i>Big-4</i> dan non <i>Big-4</i>	(DeAngelo, 1981; Svanström, 2013; Qi, Li, & Tian, 2015; Rajgopal, Srinivasan, & Zheng, 2018; Sarhan, Ntim, & Al-Najjar,

Variabel	Proksi	Pengukuran	Referensi
Nilai Perusahaan	<i>Price-to Book Value (PBV)</i>	$\frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Equity Book Value per Share}}$	(DeAngelo, 1981; Svanström, 2013; Qi, Li, & Tian, 2015; Rajgopal, Srinivasan, & Zheng, 2018; Sarhan, Ntim, & Al-Najjar, 2019)

Sumber: *Develop by*(Husain T. , 2020)

Teknik penetapan sampel menggunakan metode *total sampling* sebanyak 55 (lima puluh lima) perusahaan. Sumber data penelitian ini meliputi data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan dan keuangan pada perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2019.

Metode analisis data menggunakan analisis multivariat, yaitu analisis yang berhubungan dengan cara yang dipergunakan dalam pengolahan data dengan menggunakan statistik dalam upaya mencapai tujuan dari suatu penelitian yang menggunakan pendekatan inferensial (Santosa A. D., 2019, hal. 3). Analisis ini mempergunakan teknik analisis jalur dengan bantuan program *Stata/MP 14.00* dengan persamaan model regresi yang dikalkulasikan sebagai berikut:

$$AQ = a + \beta CR + \beta TATO + \beta XDER + e \dots (1)$$

$$PBV = a + \beta AQ + e \dots (2)$$

dimana: PBV = Nilai Perusahaan

α = konstanta

β = koefisien regresi

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

DER = *Debt-to Equity Ratio*

AQ = Kualitas Audit

e = faktor pengganggu

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 53 (lima puluh tiga) sampel akhir karena 2 (dua) perusahaan yaitu PT Jasnita Telekomindo, Tbk. (JAST) dan PT Indonesia Fibreboard Industry, Tbk (IFII) tidak memiliki informasi secara lengkap yang dibutuhkan. Untuk menyajikan hasil statistik deskriptif variabel penelitian maka dijalankan perintah "*summarize CR TATO DER AQ PBV*".

. summarize CR TATO DER AQ PBV					
Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
CR	53	5.74556	11.81813	0	73.639
TATO	53	.3107396	.9038341	.003	6.4396
DER	53	.9440906	1.233359	.0059	6.0569
AQ	53	.1132075	.3198784	0	1
PBV	53	9.249434	17.53277	.47	92.4

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 2. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif atas variabel Rasio Keuangan (X) dengan proksi *Current Ratio* (CR) memiliki nilai mean sebesar 5,75 kali dan standar deviasi sebesar 11,81 kali, proksi *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai mean sebesar 0,31 kali dan standar deviasi sebesar 0,90 kali, dan proksi *Debt-to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai mean sebesar 0,94 kali dan standar deviasi sebesar 1,23 kali. Variabel Kualitas Audit (M) memiliki nilai mean sebesar 0,1132 artinya 11,32 persen perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* sementara Variabel Nilai Perusahaan memiliki rata-rata skor PBV sebesar 9,24 satuan artinya nilai pasar suatu saham dengan nilai buku per sahamnya cukup tinggi.

Untuk menyajikan hasil uji normalitas data dijalankan perintah "*swilk* PBV CR TATO DER AQ".

```
. swilk PBV CR TATO DER AQ
```

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
PBV	53	0.51163	24.049	6.805	0.00000
CR	53	0.44350	27.404	7.085	0.00000
TATO	53	0.29709	34.614	7.585	0.00000
DER	53	0.68436	15.543	5.871	0.00000
AQ	53	0.79120	10.282	4.987	0.00000

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 3. Hasil Uji *Shapiro-Wilk*

Hasil uji *Shapiro-Wilk* pada keseluruhan variabel memiliki nilai $p = 0,00000$, karena nilai $p < 0,05$ data tidak terdistribusi normal, untuk mengatasi permasalahan normalitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan teknik *ladder* (Santosa A. D., 2020, hal. 25). Untuk menyajikan hasil uji kembali normalitas data dijalankan perintah "*ladder* PBV".

```
. ladder PBV
```

Transformation	formula	chi2 (2)	P (chi2)
cubic	PBV^3	65.35	0.000
square	PBV^2	58.70	0.000
identity	PBV	43.48	0.000
square root	sqrt (PBV)	26.15	0.000
log	log (PBV)	2.99	0.224
1/(square root)	1/sqrt (PBV)	4.62	0.099
inverse	1/PBV	13.53	0.001
1/square	1/(PBV^2)	28.59	0.000
1/cubic	1/(PBV^3)	36.66	0.000

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 4. Hasil Uji *Ladder*

Hasil uji *Ladder* atas variabel Y (PBV) memiliki nilai probabilitas yaitu 0,224, karena nilai $p > 0,05$ maka transformasi terbaik digunakan ke dalam bentuk log. Setelah dilakukan transformasi ke dalam bentuk *logaritma*, hasil uji *Shapiro-Wilk* atas nilai residual dijalankan perintah "*swilk* RES".

```
. swilk RES
```

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
RES	53	0.96364	1.790	1.246	0.10634

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 5. Hasil Uji *Shapiro-Wilk* (setelah transformasi)

Hasil uji *Shapiro-Wilk* atas variabel *Log_PBV* memiliki nilai probabilitas yaitu 0,10634, karena nilai $p > 0,05$ maka nilai residual data hasil transformasi terdistribusi normal dengan persamaan regresi baru berikut ini:

$$\text{Log_PBV} = a + \beta \text{AQ} + e \dots (2)$$

Untuk menyajikan hasil uji multikolinearitas dijalankan perintah "*regress Log_PBV CR TATO DER AQ*" kemudian dilanjutkan dengan perintah "*estat vif*".

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
CR	1.09	0.921109
DER	1.07	0.930689
AQ	1.02	0.985027
TATO	1.01	0.986975
Mean VIF	1.05	

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF masing-masing variabel yang kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Untuk menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dijalankan perintah "*estat hettest*".

```
. estat hettest
```

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
 Ho: Constant variance
 Variables: fitted values of Log_PBV

chi2(1)	=	0.50
Prob > chi2	=	0.4815

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas *Chi-Square* yaitu 0,4815, karena nilai $p > 0,05$ maka tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dalam Stata/MP 14.00 diawali dengan mengetik perintah "*regress AQ CR TATO DER*" ke dalam Model Regresi 1, hasil perintah ini menghasilkan output:

```
. regress AQ CR TATO DER
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	53
Model	.079667362	3	.026555787	F(3, 49)	=	0.25
Residual	5.24108736	49	.106960966	Prob > F	=	0.8622
Total	5.32075472	52	.102322206	R-squared	=	0.0150
				Adj R-squared	=	-0.0453
				Root MSE	=	.32705

AQ	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
CR	-.0027145	.0039797	-0.68	0.498	-.0107121 .005283
TATO	-.0239776	.0503928	-0.48	0.636	-.1252456 .0772905
DER	-.0107539	.0380861	-0.28	0.779	-.0872907 .065783
_cons	.1464075	.0670605	2.18	0.034	.0116444 .2811707

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 8. Model Regresi ... (1)

Hasil uji koefisien determinasi (Model Regresi 1) atas pembuktian H1a-cmenghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,0150, artinya 1,5 persen variasi pada Kualitas Audit dipengaruhi oleh Rasio Keuangan dengan proksi CR, TATO dan DER sisanya 98,5 persen berasal dari model yang tidak diteliti. Uji hipotesis ini kemudian dilanjutkan dengan mengetik perintah "*regress Log_PBV AQ*" ke dalam Model Regresi 2, hasil perintah ini menghasilkan output:

```
. regress Log_PBV AQ
```

Source	SS	df	MS	Number of obs =	53
Model	.430203521	1	.430203521	F(1, 51)	= 1.34
Residual	16.4311174	51	.322178772	Prob > F	= 0.2533
Total	16.8613209	52	.324256171	R-squared	= 0.0255
				Adj R-squared	= 0.0064
				Root MSE	= .56761

Log_PBV	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
AQ	-.2843481	.2460718	-1.16	0.253	-.7783579 .2096616
_cons	.5819232	.0827941	7.03	0.000	.4157071 .7481394

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 9. Model Regresi ... (2)

Hasil uji koefisien determinasi (Model Regresi 2) atas pembuktian H2 menghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,0255, artinya 2,55 persen variasi pada Nilai Perusahaan yang dilogaritmakandipengaruhi oleh Kualitas Audit sisanya 97,45 persen berasal dari model yang tidak diteliti. Kedua model regresi di atas adalah menguji atas pengaruh langsung (*direct effect*) untuk pembuktian Hipotesis ke-1 dan ke-2. Selanjutnya untuk pembuktian Hipotesis ke-3 dilakukan dengan mengetik perintah "*regress Log_PBV CR TATO DER*" ke dalam Model Regresi untuk memperoleh nilai standar *beta* untuk jalur selanjutnya.

```
. regress Log_PBV CR TATO DER
```

Source	SS	df	MS	Number of obs =	53
Model	1.94080162	3	.646933873	F(3, 49)	= 2.12
Residual	14.9205193	49	.304500393	Prob > F	= 0.1091
Total	16.8613209	52	.324256171	R-squared	= 0.1151
				Adj R-squared	= 0.0609
				Root MSE	= .55182

Log_PBV	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
CR	.0024177	.0067148	0.36	0.720	-.0110763 .0159117
TATO	.0313778	.0850255	0.37	0.714	-.1394874 .202243
DER	.1605051	.064261	2.50	0.016	.0313678 .2896424
_cons	.3745603	.1131483	3.31	0.002	.1471802 .6019404

Sumber: Output Stata/MP 14.00

Gambar 10. Model Regresi CR; TATO dan DER → Log_PBV

Model Regresi 1 dan 2 dirangkum ke dalam pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung untuk mendapatkan total pengaruh (*total effect*).

Tabel 3. Rangkuman Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Jalur	Arah Hubungan	Nilai Standar β	Nilai Koefisien	Kesimpulan
p1	H _{1a} : CR → AQ	0,0040	-0,0027	Tidak Signifikan

Jalur	Arah Hubungan	Nilai Standar β	Nilai Koefisien	Kesimpulan
	H _{1b} : TATO → AQ	0,0504	-0,0240	Tidak Signifikan
	H _{1c} : DER → AQ	0,0380	-0,0106	Tidak Signifikan
p2	H ₂ : AQ → Log_PBV	0,2461	-0,2843	Tidak Signifikan
	CR → Log_PBV	0,0067	0,0024	Tidak Signifikan
	TATO → Log_PBV	0,0850	0,0314	Tidak Signifikan
	DER → Log_PBV	0,0643	0,1605	Tidak Signifikan

Sumber: Data Stata/MP 14.00 Diolah(2020)

Tabel 4. Rangkuman Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Variabel Penelitian	Koefisien Jalur		Total
	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	
Rasio Keuangan	0,0040 *	-	0,0013
	0,0027		0,0012
	0,0504 *	-	0,0004
	0,0240		
	0,0380 *	-	
Kualitas Audit	0,2461 *	-	0,0700
	0,2843		
Nilai Perusahaan	0,0067 * 0,0024		0,0000
	0,0850 * 0,0314		0,0027
	0,0643 * 0,1605		0,0103
Total Effect			0,0859

Sumber: Data Stata/MP 14.00 Diolah (2020)

Hasil perhitungan total pengaruh (*total effect*) menghasilkan nilai sebesar 0,0859, atau hanya 8,59 persen atas variabel Rasio Keuangan (X) membuktikan bahwa tidak ada efek mediasi (perantara) melalui variabel Kualitas Audit (M) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

PEMBAHASAN

Variabel Rasio Keuangandengan proksi *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt-to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi negatif masing-masing sebesar 0,0027, 0,0240 dan 0,0106 dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (Gambar 8) sehingga secara keseluruhan tidak menerima H_{1a-c}, artinya terbukti bahwa Rasio Keuangan dengan CR, TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang membuktikan atas rasio Profitabilitas dengan proksi ROE berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas Audit (Azwar, 2018). Hasil ini memberikan gambaran dalam penelitian ini bahwa rasio keuangandengan proksi CR, TATO DER pada 53 (lima puluh tiga) perusahaan IPO tahun 2019 bukan sebagai prediktor dalam mengukur kualitas audit, karena rasio-rasio di atas mencakup aktivitas normal perusahaan jangka pendek perusahaan sementara proksi profitabilitas dengan ROE adalah *bottom-line* atau dampak dari kebijakan perusahaan sebagai akumulasi jangka panjang atas pengukuran imbal hasil atas investasi yang menentukan kualitas audit walaupun hasilnya tidak signifikan.

Variabel Kualitas Audit dengan proksi *Big-4* dan non *Big-4* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,2843 dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (Gambar 9) sehingga tidak menerima H_2 , artinya terbukti bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang tidak membuktikan atas pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan (Rusli, 2016), kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Zahroh & Hermanto, 2018), tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Tobins'Q* (Dewi & Husain, 2019; Nafi'ah & Sopi, 2020). Hasil ini memberikan gambaran dalam penelitian ini bahwa kualitas audit dengan kategori *Big-4* dan non *Big-4* pada 53 (lima puluh tiga) perusahaan IPO tahun 2019 tidak menjadi jaminan dalam menilai kinerja perusahaan, temuan ini juga diperkuat dengan analisis statistik deskriptif yang hanya 11,32 persen perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2019 diaudit oleh KAP *Big-4*. KAP yang mengaudit perusahaan yang melakukan IPO akan cenderung hati-hati karena menjadi sorotan oleh banyak *stakeholders'* khususnya OJK yang menjadi persyaratan pendaftaran dan permohonan pencatatan saham kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa Laporan Keuangan Auditan □ 3 tahun (BEI, 2015).

Variabel Rasio Keuangan dengan proksi *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt-to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi masing-masing sebesar 0,0067, 0,0850 dan 0,0643 dengan *Total Effect* sebesar 8,59 persen (Tabel 3) artinya secara keseluruhan tidak menerima H_{3a-c} , artinya terbukti bahwa Rasio Keuangan dengan CR, TATO dan DER tidak dimediasi oleh Kualitas Audit atas Nilai Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang gagal berfungsi sebagai perantara atas Kualitas Audit dalam hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan (Rusli, 2016), memperlemah hubungan antara manajemen laba riil dengan nilai perusahaan (Miati & Rasmini, 2016) yang keduanya juga menggunakan proksi *Tobins'Q* dalam mengukur nilai perusahaan. Hasil ini memberikan gambaran dalam penelitian ini bahwa Rasio Keuangan dengan proksi CR, TATO DER tidak membuktikan Teori Kontrak (*Contracting Theory*), dimana kualitas audit menggunakan KAP kategori *The Big Four* mampu bertindak sebagai perantara dalam pengambilan keputusan atas nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini tidak membuktikan keseluruhan hipotesis yang diajukan atas Kualitas Audit sebagai perantara dalam hubungan Rasio Keuangan dengan proksi *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt-to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) di tahun 2019.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, Beberapa saran penelitian iniyaitu:

1. Pengukuran faktor perantara Kualitas Audit harus diganti yang pada penelitian ini menggunakan klasifikasi KAP *Big-4* dan non *Big-Four* dengan konstruk pengukuran lain seperti honorarium audit, tenur audit, akrual diskresioner, *restatement*, opini *going-concern*, banyaknya anak perusahaan sehingga diharapkan temuan penelitian ini dapat diperbaiki dalam penelitian mendatang.
2. Pengembangan penelitian empiris dapat dilakukan dengan menambahkan subjek penelitian dan periode pengamatan, misalnya pada industri manufaktur dalam kurun waktu lebih dari 1 (satu) tahun sehingga temuan penelitian diharapkan dapat lebih mengeneralisasikhususnya pengukuran Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Penambahan faktor / konstruk lainnya yang menentukan Nilai Perusahaan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Dividend Policy* serta lainnya sehingga hasil penelitian dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Audit dan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Azwar. (2018). Pengaruh Capital Structure, Profitabilitas, Growth Rate Dan Firm Size Terhadap Firm Value Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *PRIMANOMICS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 1-17.
- BEI. (2015, Desember). *Panduan IPO Go-Public*. Retrieved April 19, 2019, from IDX: https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public%20_Dec-2015.pdf
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (14 ed.). (J. Sabation, Ed.) Boston: Cengage Learning.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (3), 183-199.
- DeFond, M., Erkens, D., & Zhang, J. (2013). Do Client Characteristics Really Drive the Big N Effect? Evidence from Matching Methods.
- Dewi, E. P., & Husain, T. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Policy sebagai Variabel Moderasi. *ULTIMA Accounting*, 11(2), 142-159.
- Elinda, A. I., Iswati, S., & Setiawan, P. (2019). Analysis of the Influence of Role Stress on Reduced Audit Quality. *e-JA: Jurnal Akuntansi*, XXIII(2), 301-315.
- Francis, J. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125-152.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345-368.
- He, W., Sidhu, B. K., & Taylor, S. L. (2014, July 29). Audit Quality and Properties of Analysts' Information Environment. pp. 1-34.
- He, W., Sidhu, B., & Taylor, S. (2019). Audit quality and properties of analysts' information environment. *Journal of Business Finance & Accounting*, 46(3-4), 400-419.
- Husain, T. (2019). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.

- Husain, T. (2020). Mapping Evolution of Audit Quality Measurement. *European Journal of Business and Management Research*, 5(3), 1-7.
- IMAGAMA. (2016, September 16). *Penurunan Kualitas Audit Global*. Retrieved Juni 6, 2020, from Accounting News: <https://imagama.feb.ugm.ac.id/2016/09/18/penurunan-kualitas-audit-global/>
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2014). *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management* (8 ed.). Boston - NY, USA: Pearson Education, Inc.
- Khristiana, Y., & Sapariyah, R. A. (2016). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Dimensi Profitabilitas. *BHIRAWA – Journal of Marketing and Commerce*, 4(1), 31-40.
- Manita, R., & Elommal, N. (2010). The Quality of Audit Process: An Empirical Study with Audit Committees. *International Journal of Business*, 15(1), 88-99.
- Miati, N. L., & Rasmini, N. K. (2016). Dampak Interaksi Kualitas Audit pada Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 05(07), 2011-2036.
- Nafi'ah, Z., & Sopi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 69-78.
- Nazariah, Maisur, & Masytari, A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*, 1(2), 61-69.
- PCAOB. (2015). *Concept Release on Audit Quality Indicators*, PCAOB Release No.2015-005. Washington, DC: Public Company Accounting Oversight Board.
- Qi, B., Li, B., & Tian, G. (2015). What Do We Know About The Variance Of Audit Quality? An Empirical Study From The Perspective Of Individual Auditor. *The Journal of Applied Business Research*, 31(1), 71-88.
- Rajgopal, S., Srinivasan, S., & Zheng, X. (2018). Measuring Audit Quality. *Hawaii International Conference on System Sciences 2018* (pp. 1-64). Honolulu: University of Hawaii at Manoa.
- Rusli, Y. M. (2016). Pengaruh Kualitas Audit dalam Hubungan antara Tax Planning dengan Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC (2-3 Mei 2016)* (pp. 395-406). Jakarta: Universitas Bakrie.
- Santosa, A. D. (2020). *Analisis Kuantitatif Menggunakan Stata (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Santosa, A. D. (2019). *Analisis Multivariat (Cetakan Ketiga)* (3 ed.). Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.

- Sarhan, A., Ntim, C. G., & Al-Najjar, B. (2019). Antecedents of Audit Quality in MENA Countries: The Effect of Firm- and Country-Level Governance Quality. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 35, 85-107.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7 ed.). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th / International ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (5 ed.). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Svanström, T. (2013). Non-audit services and audit quality: evidence from private firms. *European Accounting Review*, 22(2), 337-366.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Zahroh, Y. F., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh DER, Profitabilitas, Kualitas Auditor, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(11).